

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
BERBASIS CERITA SISWA KELAS VIII C SMP N 1  
ENAM LINGKUNG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**REZI YULISTIA  
NIM 2007/83517**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

Judul: Peningkatan keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita Siswa Kelas VIII C SMP  
Negeri 1 EnamLingkung

Nama : Rezi Yulistia  
NIM : 2007/83517  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
NIP 19590828 198403 1 003

Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.  
NIP 19610702 198602 1 002

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd  
NIP. 19620218 198609 2 001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Rezi Yulistia  
NIM : 2007/83517

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita Siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- |               |                                 |         |
|---------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua      | : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.     | 1. .... |
| 2. Sekretaris | : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.    | 2. .... |
| 3. Anggota    | : Prof. Hasanuddin WS, M.Hum.   | 3. .... |
| 4. Anggota    | : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. | 4. .... |
| 5. Anggota    | : Zulfadhli, S.S, M.A.          | 5. .... |

## ABSTRAK

**Rezi Yulistia, 2011.** “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis cerita siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumentasi, yaitu tes unjuk kerja, lembar observasi, dan angket. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan siswa dalam menulis puisi berbasis cerita. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk melihat tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, menulis puisi berbasis cerita sangat baik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran menulis puisi berbasis cerita mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini bias dilihat pada analisis angket. *Kedua*, penerapan menulis puisi berbasis cerita dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa selama pembelajaran menulis puisi. Terlihat dalam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari siklus 1 hingga siklus 2. Aktivitas siswa tersebut terdiri atas melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius, senang mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan antusias, kreatif bertanya kepada guru tentang pembelajaran puisi, aktif berdiskusi dengan teman tentang puisi, aktif menanggapi pertanyaan, dan aktif mempresentasikan hasil kerja di depan kelas juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. *Ketiga*, menulis puisi berbasis cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung. Peningkatan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tes yang selalu meningkat dari siklus ke siklus.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I
2. Bapak Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku pembimbing II
3. Bapak Erizal Gani, M.Pd. selaku Penasihat Akademis
4. Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP
5. Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku sekeretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP
7. Kepala Sekolah beserta seluruh majelis guru SMP Negeri 1 Enam Lingsung

8. Ibu Isma Desita, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingkung
9. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Enam Lingkung khususnya siswa-siswi kelas VIII
10. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2007
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Hakikat Menulis .....	6
a. Defenisi Menulis .....	6
b. Tujuan Menulis .....	7
c. Manfaat Menulis .....	9
2. Hakikat Puisi .....	9
a. Defenisi Puisi .....	9
b. Unsur-unsur Pembentuk Puisi.....	11
c. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi.....	16
3. Menulis Puisi Berbasis Cerita .....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	20
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b> .....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian.....	22
C. Latar Penelitian .....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Waktu Penelitian .....	23
D. Prosedur Penelitian .....	23
E. Instrumentasi.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Indikator Pencapaian.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	33
A. Temuan Penelitian.....	33
1. Pra Siklus .....	33
2. Siklus 1.....	38
3. Siklus 2.....	57

B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90

**KEPUSTAKAAN**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita .....	26
2. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita .....	30
3. Penentuan Patokan dengan Perhitungan untuk Skala 10 .....	31
4. Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Prasiklus .....	34
5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Diksi .....	35
6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Citraan ..	36
7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Majas .....	37
8. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Selama PBM pada Siklus 1 .....	44
9. Tanggapan Siswa terhadap Menulis Puisi Berbasis Cerita pada Siklus 1 ...	46
10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1 .....	47
11. Perbandingan Nilai Tes Prasiklus dengan Siklus 1 .....	49
12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Diksi pada Siklus 1 .....	50
13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Citraan pada Siklus 1 .....	52
14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Majas pada Siklus 1 .....	54
15. Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi per Aspek antara Prasiklus dengan Siklus 1 .....	56
16. Hasil Observasi Selama PBM pada Siklus 2 .....	65
17. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus 1 dan 2 .....	66
18. Tanggapan Siswa dalam Menulis Puisi Berbasis Cerita .....	68
19. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus 2 .....	69
20. Perbandingan Nilai Tes Siklus 1 dan 2 .....	70
21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Diksi pada Siklus 2 .....	71
22. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Citraan pada Siklus 2 .....	73
23. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Majas pada Siklus 2 .....	75
24. Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi per Aspek antara Siklus 1 dengan Siklus 2 .....	77

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Konseptual .....	21
2. Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Cerita .....	25
3. Histogram Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Diksi pada Siklus 1 .....	51
4. Histogram Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Citraan pada Siklus 1 .....	53
5. Histogram Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Majas pada Siklus 1 .....	54
6. Histogram Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Diksi pada Siklus 2 .....	72
7. Histogram Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Citraan pada Siklus 2 .....	74
8. Histogram Keterampilan Menulis Puisi untuk Aspek Penggunaan Majas pada Siklus 2 .....	76

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan para guru bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan berbahasa bukan hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai oleh siswa. Untuk itu, siswa harus belajar ekstra agar dapat terus produktif melalui proses kreatif.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2005:1). Kegiatan menulis dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pikirannya mengingat tidak semua siswa dapat menyampaikan pikirannya melalui kegiatan berbicara. Hal-hal yang sulit diungkapkannya melalui kegiatan berbicara dapat diungkapkannya dengan kegiatan menulis.

Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Kegiatan menulis tidak terlepas dari kegiatan membaca karena pengetahuan yang luas berasal dari kebiasaan rajin membaca. Oleh sebab itu, kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca. Bercermin dari kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis

dan instan. Kenyataan tersebut menjadi kendala dan hambatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan menulis secara maksimal.

Kegiatan menulis harus dilakukan dengan latihan rutin dan terus-menerus, karena penguasaan keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menjadi bekal keterampilan hidup bersosialisasi di masyarakat dan menjawab tantangan masa depan. Proses untuk menuju masyarakat Indonesia yang intelek dan terpelajar dapat diawali dengan penguasaan keterampilan menulis oleh siswa. Menulis bukan sekadar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis dalam bidang studi bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) telah dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu hasil tulisan yang diharapkan dalam KTSP tersebut adalah terampil menulis puisi. Seperti yang tercantum dalam KD 16.1 yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMP Negeri 1 Enam Lingkung, pembelajaran menulis puisi telah dilaksanakan melalui berbagai teknik, diantaranya teknik objek langsung dan teknik kata selingkung. Kedua teknik tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal karena cakupannya masih terlalu luas sehingga siswa masih kesulitan dalam berimajinasi dan dalam menerapkan teknik tersebut waktu yang dibutuhkan relatif lama. Kendala lain yang timbul dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya motivasi siswa.

Siswa tampak bermalas-malasan dan tidak bersemangat selama ditugaskan menulis puisi. Puisi yang mereka hasilkan pun masih belum memuaskan. Penggunaan unsur puisi seperti diksi, citraan, dan majas masih sangat kurang.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, untuk memotivasi siswa dalam menulis puisi perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran. Menurut peneliti, yang dapat dilakukan dalam pembaharuan pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi berbasis cerita. Dengan pembelajaran menulis puisi berbasis cerita diharapkan siswa lebih termotivasi dalam berimajinasi sehingga puisi yang dihasilkan lebih memuaskan dan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

Berdasarkan masalah yang timbul dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Enam Lingsung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis cerita siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang mengemukakan bahwa beberapa faktor yang menjadi kendala selama proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Enam Lingsung adalah: *pertama*, pembelajaran yang berlangsung selama ini monoton dan tidak menarik. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menulis puisi belum memperoleh hasil yang memuaskan. *Kedua*, rendahnya kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Hal itu tampak dari penggunaan

unsur puisi seperti diksi, citraan, dan majas yang masih sangat kurang pada puisi yang dihasilkan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada proses peningkatan keterampilan menulis puisi yang berhubungan dengan penggunaan diksi, citraan, dan majas.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis cerita siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis cerita siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak antara lain: *pertama*, bagi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra dan mengembangkan bakat siswa dalam menulis puisi. *Kedua*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian pembelajaran sastra di sekolah khususnya menulis puisi dan dapat dijadikan umpan balik dalam

mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri untuk melihat peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis cerita dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, ada tiga hal yang akan dijabarkan dalam kajian teori. Teori-teori yang digunakan sebagai acuan diantaranya; (1) hakikat menulis, (2) hakikat puisi, (3) menulis puisi berbasis cerita.

#### **1. Hakikat Menulis**

Teori yang melingkupi hakikat menulis ini sangat luas dan kompleks. Dalam hal ini, hanya dibatasi tiga teori saja. Teori yang dimaksud, yakni: (a) definisi menulis, (b) tujuan menulis, dan (c) manfaat menulis.

##### **a. Definisi Menulis**

Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan cara yang digunakan untuk berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis akan melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat dapat dijadikan inspirasi atau gagasan. Realita yang diracik dengan imajinasi dan dipoles dengan kreatifitas yang tinggi akan menghasilkan tulisan yang menarik dan enak dibaca. Sejalan dengan pendapat Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi tertulis dalam rangka mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak yang dihasilkan melalui proses kreatif dengan cara pemindahan gagasan ke dalam bentuk tulisan sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Proses kreatif berlangsung saat seseorang mampu memadupadankan inspirasi, imajinasi, logika dan kreatifitas. Pada akhirnya tulisan yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan dapat diterima oleh pembaca.

#### **b. Tujuan Menulis**

Sebelum melakukan kegiatan menulis sebaiknya penulis menentukan tujuannya menulis agar tulisan yang dihasilkan tepat sasaran dan dapat diterima oleh masyarakat pembaca. Selain itu penentuan tujuan menulis akan memperlancar kegiatan menulis dan tulisan yang dihasilkan memiliki sasaran yang jelas. Semi (2003:14—15) mengatakan secara umum tujuan menulis itu ada lima: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tujuan menulis juga dikemukakan oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2005:24—25) tujuan menulis tersebut terdiri atas tujuh tujuan: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) merupakan tujuan menulis karena ditugaskan, bukan

atas kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yakni menulis dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tujuan menulis untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasi, penerangan) merupakan tujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca; (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yakni menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tujuan menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki tujuan yang bermacam-macam selanjutnya tergantung kepada keinginan si penulis ingin mengarahkan hasil tulisannya kemana. Jika tulisan yang dibuat dalam bentuk puisi, maka tulisan yang dihasilkan ditujukan penulis untuk mengungkapkan pikirannya dan menghibur pembaca. Pada intinya menulis bertujuan untuk memperkenalkan hasil tulisan kepada orang lain agar dapat dinikmati.

### **c. Manfaat Menulis**

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh. Nurdiyanti (2009) memandang kegiatan menulis sebagai terapi kesehatan, ia menjabarkan 9 manfaat menulis, yaitu (1) menghilangkan

stres, (2) sebagai media merencanakan target yang akan dicapai, (3) untuk menuliskan komitmen, (4) sebagai pengontrol target, (5) alat memformulasikan ide baru, (6) sebagai gudang inspirasi, (7) alat penyimpan memori, (8) alat memudahkan penyelesaian masalah, (9) sebagai media refleksi dan kebijaksanaan. ([http://www.andriewongso.com/artikel/campus\\_corner/](http://www.andriewongso.com/artikel/campus_corner/)).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selain menjadi bagian dari aktivitas intelektualitas dan sebuah keterampilan berbahasa, menulis juga memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penulis, kegiatan menulis dapat membantu mengungkapkan beban pikiran dan perasaan serta sebagai media mengemukakan ide dan gagasan untuk disampaikan kepada para pembaca. Bagi pembaca, tulisan yang dihasilkan oleh penulis dapat dinikmati sebagai media hiburan.

## **2. Hakikat Puisi**

Teori yang tercakup dalam hakikat puisi ini, yakni: (a) definisi puisi, (b) unsur-unsur pembentuk puisi, dan (c) indikator penilaian keterampilan menulis puisi.

### **a. Definisi Puisi**

Puisi pada umumnya digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang diungkapkan melalui kata-kata yang indah sehingga terkadang puisi digunakan sebagai cara untuk meluapkan emosi dan melepaskan beban pikiran dan perasaan. Worsworth (dalam Semi, 1988:93) yang merumuskan bahwa puisi adalah kata-kata terbaik dalam susunan terbaik. Kata-kata terbaik yang dimaksud adalah kata-kata terindah yang dimiliki penyair yang digunakan

untuk mengungkapkan suatu hal. Kata-kata tersebut dihasilkan melalui proses kreatif. Dengan berimajinasi dan ditambah dengan kata-kata yang indah puisi yang dihasilkan akan lebih indah.

Pengertian puisi juga dikemukakan oleh Waluyo (1991:25) yang mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dan pengkonsentrasian struktur fisik dan barisnya. Atmazaki (1993:4) mengemukakan bahwa puisi adalah karangan terikat oleh baris, irama, jumlah kata, dan suku kata dalam tiap baris. Namun unsur di atas tidak berlaku dalam puisi modern. Puisi yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan memberikan ruang kepada penyair untuk menghasilkan tulisan yang dikehendakinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk apresiasi terhadap pikiran dan perasaan serta hal-hal yang menjadi inspirasi yang diungkapkan melalui bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

#### **b. Unsur-unsur Pembentuk Puisi**

Sebuah puisi yang baik adalah puisi yang dibangun dari unsur-unsur yang akan membuat puisi itu menjadi kokoh. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh teori yang mereka anut.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat konotatif dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Untuk menentukan batasan mengenai puisi ini maka banyak pendapat yang memberikan batasan puisi mengenai struktur fisik atau struktur batinnya saja, namun ada pula beberapa orang yang menggabungkan kedua struktur isi. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1991:23) “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”.

Waluyo (1991:27) mengemukakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Apa yang dapat dilihat pembaca melalui bahasanya yang nampak disebut struktur fisik. Sedangkan makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati pembaca adalah struktur batin.

#### a. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi seperti dalam penggunaan bahasa yang cermat dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Waluyo, 1991:23) yang menyatakan bahwa bahasa yang cermat dan tepat dalam karya sastra merupakan ungkapan ekspresi imajinasi penyair yang bernilai sastra yang dapat dilihat dari pilihan kata, ungkapan-ungkapan yang digunakan, bunyi, serta irama yang harus diperhatikan.

Waluyo menyatakan (1991:72-101) menyatakan struktur fisik puisi terdiri atas beberapa unsur yaitu diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

#### 1) Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Penyair dalam memilih kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan beberapa hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Kata-kata dalam penulisan puisi memiliki makna yang lebih dari satu karena puisi bersifat konotatif.

#### 2) Pengimajian (citraan)

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, perasaan, dan pendengaran. Menurut Hasanuddin (2002:111) citraan ini dapat dibagi atas; (1) citraan penglihatan, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan, (2) citraan pendengaran, segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar untuk membangkitkan suasana tertentu, (3) citraan penciuman, ide-ide abstrak yang dikongkretkan penyair melalui rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indra penciuman.

#### 3) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat diungkapkan dalam indra yang memungkinkan muncul imaji. Untuk membangkitkan imaji pembaca maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret. Maksudnya adalah bahwa

kata-kata itu dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh dan erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

#### 4) Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair secara bersusun sehingga dapat menghidupkan dan meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif digunakan untuk mengartikan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

#### 5) Versifikasi

Versifikasi adalah segala sesuatu yang menyangkut dalam rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang istilahnya digunakan untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama yang diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun untuk keseluruhan baris dan bait. Ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras lemah yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Sedangkan metrum adalah pengulangan kata yang tetap dan sifatnya statis.

#### 6) Tata Wajah Puisi (tipografi)

Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga garis puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Menurut Aminuddin (2010:146) Peranan tipografi dalam puisi selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga

untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

#### b. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut Waluyo (1991:102-133) ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur ini menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

##### 1) Tema

Menurut Waluyo (1991:106) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penfsir), dan lugas tidak dibuat-buat.

##### 2) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga puisi yang dihasilkan berbeda pula. Perasaan yang diungkapkan penyair berpengaruh terhadap pemilihan fisik (metode) puisi.

### 3) Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap puisi terhadap pembaca. Sikap yang ingin ditampilkan penyair seperti menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi dapat menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

### 4) Amanat

Menurut Waluyo, (1991:130) amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang tersirat dibalik kata-kata diungkapkan atau amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

### **c. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs terdapat kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar tersebut adalah siswa terampil menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Untuk dapat menuliskan sebuah puisi, siswa terlebih dahulu harus mengetahui unsur-unsur pembentuk puisi terbagi ke dalam dua unsur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Waluyo (1991:27) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris-puisi yang bersama-sama mengandung bait-bait puisi.Selanjutnya, bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai wacana.Struktur fisik ini merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah diksi, pengimajian (citraan), kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan) ,versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi. Struktur batin puisi sebagaimana disebut Waluyo terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.Karena struktur fisik merupakan media pengungkap struktur batin puisi, maka enam unsur yang terdapat pada struktur fisik dapat digunakan sebagai pedoman dalam penilaian puisi.Karena keterbatasan waktu, peneliti membatasi indikator penilaian pada aspek diksi, citraan, dan majas.

Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:98) menyatakan bahwa diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan atau peristiwa.Meskipun puisi bukanlah karya ilmiah, namun pemilihan bahasanya juga perlu diperhatikan. Jika terjadi perbedaan antara kata yang dipilih dengan konteksnya, maka akan menimbulkan kesan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini perlu diadakan penilaian dari segi penggunaan diksi.Kriteria penilaian diksi dalam penelitian ini berada pada rentang skor 1 sampai 5.Skor tertinggi (5) diberikan apabila pada puisi yang dihasilkan siswa penggunaan diksinya sempurna atau tidak terdapat kesalahan.Skor 4 diberikan jika terdapat 1 kesalahan dalam pemakaian diksi.Skor 3 diberikan jika terdapat 2 kesalahan dalam pemakaian

diksi. Skor 2 diberikan jika terdapat 3 kesalahan dalam pemakaian diksi. Skor terendah (1) diberikan apabila terdapat 4 kesalahan atau lebih dalam pemakaian diksi.

Indikator kedua dalam penilaian penelitian ini adalah aspek penggunaan citraan. Hasanuddin (2002:111) menyatakan bahwa pemanfaatan citraan secara baik dan tepat dapat menciptakan suasana keputisan. Dengan demikian, penggunaan citraan juga berkaitan dengan penggunaan diksi. Oleh sebab itu, perlu diadakan penilaian atas penggunaan citraan pada puisi yang dihasilkan siswa. Kriteria penilaian untuk aspek citraan sama halnya dengan aspek diksi, yaitu rentang skor 1 sampai 5. Skor terendah (1) diberikan apabila tidak terdapat penggunaan citraan sama sekali. Skor 2 diberikan apabila terdapat 1 penggunaan citraan. Skor 3 diberikan apabila terdapat 2 penggunaan citraan. Skor 4 diberikan apabila terdapat 3 penggunaan citraan. Skor tertinggi (5) diberikan apabila terdapat 4 atau lebih penggunaan citraan.

Aspek penggunaan majas memiliki kriteria penilaian sebagai berikut; skor terendah (1) diberikan apabila tidak terdapat penggunaan majas sama sekali. Skor 2 diberikan apabila terdapat 1 penggunaan majas. Skor 3 diberikan apabila terdapat 2 penggunaan majas. Skor 4 diberikan apabila terdapat 3 penggunaan majas. Untuk skor tertinggi (5) diberikan apabila terdapat 4 atau lebih penggunaan majas. Majas dijadikan sebagai salah satu indikator dalam penelitian ini karena majas dapat menambahkan unsur keputisan dalam sebuah karya sastra, sejalan dengan pendapat Hasanuddin (2002:133) untuk menciptakan unsur keputisan dapat dimanfaatkan satu sarana kebahasaan lainnya, yaitu bahasa bermajas.

### 3. Menulis Puisi Berbasis Cerita

Pembelajaran menulis puisi di sekolah menuntut adanya kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran agar berlangsung menarik dan tidak membosankan. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi berbasis cerita. Seperti yang dikemukakan Gani (1988:86) bahwa kita dapat menggunakan berbagai jenis strategi dalam proses belajar mengajar sastra, asal strategi-strategi tersebut menunjang pencapaian sasaran utamanya. Penggunaan cerita dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan bisa mencapai sasaran utama dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis cerita.

Cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita pendek. Penggunaan cerita yang diberikan diharapkan membantu siswa dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanto (1988:88) bahwa bentuk cerita pendek juga mudah untuk dihubungkan dengan tugas-tugas penulisan kreatif yang dapat dikerjakan siswa. Salah satu bentuk penulisan kreatif adalah puisi.

Suyatno (2004:148) mengemukakan melalui cerita siswa dapat menulis puisi dengan cepat berdasarkan cerita yang dibacanya. Dengan memberikan lembaran fotocopy yang berisi sebuah cerita, siswa membaca cerita tersebut kemudian membuat sebuah puisi berdasarkan cerita yang telah dibacanya. Cerita dapat membantu siswa dalam penulisan puisi. Cerita yang diberikan dapat dijadikan inspirasi dan pedoman dalam melahirkan kosakata dalam menulis puisi. Karena biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menemukan inspirasi.

Permasalahan lain yang sering timbul dalam menulis puisi adalah siswa kesulitan dalam merangkai kata, hal itu disebabkan oleh miskinnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga puisi yang dihasilkan tidak menarik. Berdasarkan cerita, siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Sehingga kendala dalam menemukan inspirasi dan penguasaan kosakata telah teratasi. Penggunaan cerita bertujuan agar siswa dapat menulis puisi secara cepat, benar, dan menarik.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Febria Nelsi (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII 4 SMP N 4 Payakumbuh”. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan siswa kelas VIII 4 SMP N 4 Payakumbuh dapat meningkat dengan menggunakan media gambar. Pada siklus I 47, 87% meningkat sebesar 31,16% menjadi 75, 03%.

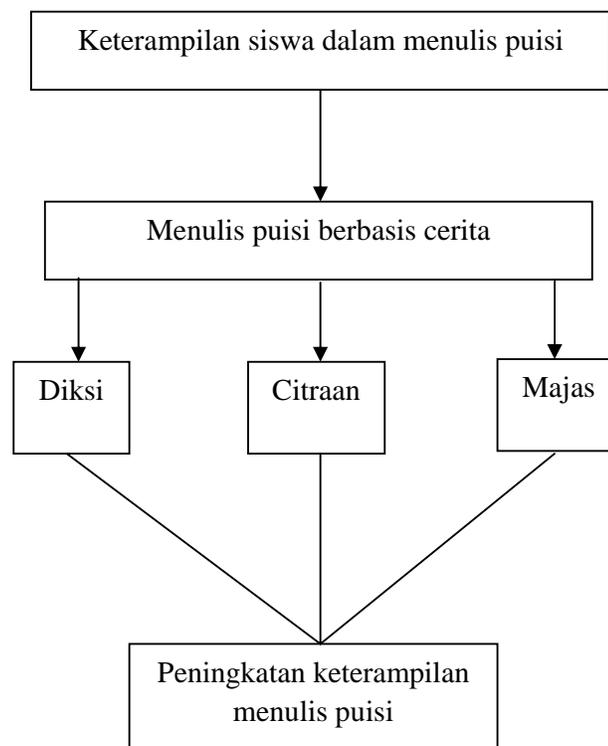
Maiwisneli (2010) juga melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Acak Kata Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Rambatan kabupaten Tanah Datar”. Hasil menulis puisi siswa pada seluruh aspek terdapat peningkatan yang baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I yakni meningkat dari 63,54% meningkat sebesar 21,14% menjadi 86,68%. Meningkat dari tingkat cukup pada rentang 56-65% menjadi tingkat baik sekali pada rentang 86-95%.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis puisi. Perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian. Objek

penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingkung. Fokus penelitiannya adalah peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis cerita.

### C. Kerangka Konseptual

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis puisi dapat membantu menuangkan imajinasi dalam bentuk kalimat yang puitis. Teknik cerita dapat membantu siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan diksi, citraan, dan majas. Menulis puisi melalui teknik cerita akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan pikirannya. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, menulis puisi berbasis cerita sangat baik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran menulis puisi berbasis cerita mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini bisa dilihat pada analisis angket. *Kedua*, penerapan menulis puisi berbasis cerita dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa selama pembelajaran menulis puisi. Terlihat dalam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari siklus 1 hingga siklus 2. Aktivitas siswa tersebut terdiri atas melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius, senang mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan antusias, kreatif bertanya kepada guru tentang pembelajaran puisi, aktif berdiskusi dengan teman tentang puisi, aktif menanggapi pertanyaan, dan aktif mempresentasikan hasil kerja di depan kelas juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. *Ketiga*, menulis puisi berbasis cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Enam Lingsung. Peningkatan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tes prasiklus 60,27, nilai rata-rata siklus 1 adalah 67,20, dan nilai rata-rata siklus 2 adalah 78,4.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut. *Pertama*, hendaknya guru Bahasa dan Sastra Indonesia lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan menulis puisi berbasis cerita. *Kedua*, aspek menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

adalah sebuah aspek yang membutuhkan latihan secara rutin. Untuk itu, disarankan agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia lebih mengutamakan proses menulis itu sendiri daripada teori. *Ketiga*, jika ada guru mengalami masalah seperti dalam penelitian ini, guru tersebut dapat mencoba menyelesaikan masalah dengan menerapkan menulis puisi berbasis cerita.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak; Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa
- Maiwisneli. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Acak Kata Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Rambatan kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Padang: Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nelsi, Febria. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII 4 SMP N 4 Payakumbuh". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nurdiyanti. 2009. [http://www.andriewongso.com/artikel/campus\\_corner/](http://www.andriewongso.com/artikel/campus_corner/). Diakses tanggal 1 Mei 2011.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Padang: Angkasa Raya.